



Pemanfaatan berbagai macam tanaman herbal yang digunakan sebagai obat tradisional

Rizky Budi Santoso*, Akrom

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ryzkybudi.santoso@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-05

Diterima: 2023-05-23

Diterbitkan: 2023-06-03



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Obat tradisional adalah ramuan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat. Pemanfaatan dan pengobatan obat tradisional ini terus menerus dipakai turun temurun dalam menyelesaikan segala permasalahan kesehatan manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa SMKS Indonesia Yogyakarta dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap manfaat dari obat tradisional. Kegiatan promosi kesehatan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan ini diperoleh siswa laki-laki memperoleh nilai rata-rata pre-test 78,4 dan post-test 97,6. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pre-test siswa perempuan yakni sebesar 81,3 dan post-test sebesar 98,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berupa penyampaian materi presentasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi mengenai obat tradisional di SMKS Indonesia Yogyakarta. Diharapkan hasil dari kegiatan promosi kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap manfaat penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan berbagai macam penyakit.

Kata Kunci: sosialisasi; tanaman herbal; obat tradisional

Cara mensitasi artikel:

Santoso, R. B., & Akrom. (2024). Pemanfaatan berbagai macam tanaman herbal yang digunakan sebagai obat tradisional. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 288–294. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21753>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Berbagai jenis tanaman ada di Indonesia, contohnya tanaman obat atau herbal, mulai dari jenis rimpang, batang maupun jenis herbal lainnya (Anggraini & Kiagus Baluqiah, 2022). Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan dari tumbuhan, hewan, mineral termasuk biota laut atau sediaan galenik yang telah digunakan secara turun temurun, bahkan telah melalui uji pra-klinik maupun uji klinik seperti obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Monica et al., 2022).

Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola

hidup sehat yang alami (Yassir & Asnah, 2019). Hampir setiap orang di Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan diakui serta dirasakan manfaat tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita. Di seluruh wilayah nusantara, berbagai suku asli yang hidup di sekitar hutan telah memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk memelihara kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Hidayat et al., 2022)

Menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, ditemukan bahwa prevalensi penduduk Indonesia di atas 15 tahun yang pernah mengonsumsi obat tradisional sebanyak 59.12%, tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Obat tradisional banyak digunakan untuk mencegah penyakit dan mengatasi berbagai keluhan penyakit sebagai obat pendamping maupun obat pengganti (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Obat tradisional adalah ramuan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat. Masyarakat memanfaatkan seperti jamu herbal biasanya untuk mencegah, menyembuhkan, dan mengobati penyakit. Beralihnya masyarakat ke obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolic (Abidin & Indriani, 2021).

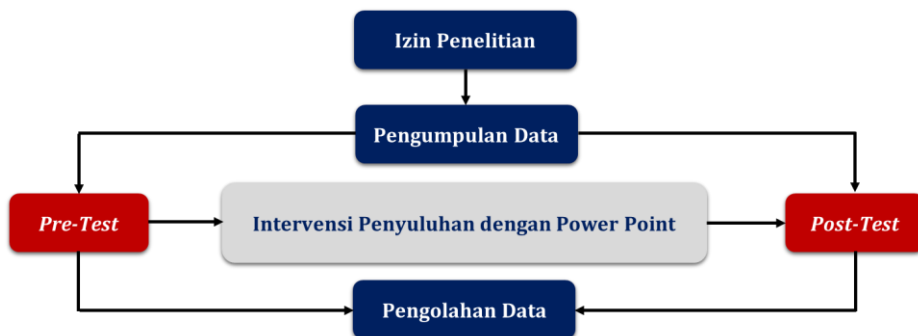
Pemanfaatan tumbuhan empon empon atau obat tradisional, merupakan alternatif yang dapat dipergunakan sebagai penangkal segala penyakit yang akan menyerang tubuh (Sugiarto et al., 2021). Tanaman empon empon merupakan tanaman obat yang bisa dimanfaatkan mulai dari rimpang, umbi, akar, batang, kulit, daun, bunga, buah dan bijinya. Bagian-bagian tersebut mengandung senyawa bioaktif yang merupakan hasil metabolisme yang dimanfaatkan sebagai jamu atau obat herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh (Pramesthi et al., 2020).

Pada Studi terkait penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat khususnya remaja masih sedikit dalam penggunaan obat-obat tradisional hal ini dikarenakan belum adanya pengenalan lebih dalam terkait manfaat obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi pada remaja mengenai manfaat obat tradisional untuk kesehatan (Rizqiya et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari kegiatan pelaksanaan program promosi kesehatan adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja siswa SMKS Indonesia Yogyakarta dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap obat tradisional.

METODE

Kegiatan program promosi kesehatan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Ma'ruf et al., 2024). Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk menekankan partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam mengelola penelitian *action research* (Eilks, 2018). Dalam metode ini menerapkan 3 kegiatan yakni sosialisasi, diskusi, dan pendampingan kepada siswa dan siswi SMKS Indonesia, Yogyakarta. Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024 yang dihadiri oleh 26 siswa kelas 10. Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pemberian soal *pre-test* sebelum diberikan materi sosialisasi untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta

terkait pengetahuan dari pengertian obat tradisional, manfaat tanaman obat tradisional, serata kandungan apa saja di tanaman tersebut yang berkhasiat. Kemudian, dilakukan sosialisasi pemberian materi mengenai obat tradisional, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kegiatan promosi kesehatan ini diakhiri dengan pendampingan serta dilanjutkan dengan memberikan soal *post-test* untuk mengetahui pengaruh hasil pemaparan materi dari kegiatan sosialisasi ini dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Bagan alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program promosi kesehatan yang bertemakan obat tradisional dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Mei 2024. Peserta kegiatan promosi kesehatan yaitu siswa SMKS Indonesia Yogyakarta yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 26 siswa yang di dampingin oleh 1 guru kelas.

Tahapan utama dalam kegiatan promosi kesehatan ini adalah memberikan materi terkait pengenalan obat tradisional kepada siswa. Kegiatan dimulai dengan pemberian kuesioner *pre-test*, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang pengertian obat tradisional, manfaat tanaman obat tradisional, serata kandungan apa saja di tanaman tersebut yang berkhasiat. Adapun pengisian kuesioner *pre-test* terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengisian kuesioner *pre-test* peserta

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi. Materi yang diberikan adalah tentang pengenalan obat tradisional dan manfaat kandungan tanaman yang dapat mengobati penyakit. Pemberian materi dilakukan dalam bentuk power point dengan menggunakan LCD Proyektor dan Laptop. Adapun penyampaian materi terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemberian materi kepada peserta

Tahapan kegiatan promosi kesehatan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan evaluasi pengetahuan para siswa berupa diskusi tanya jawab dan pemberian kuesioner *post-test*. Para siswa sangat semangat dan antusias dalam diskusi tanya jawab dalam kegiatan promosi kesehatan ini. Selanjutnya, dilakukan evaluasi berupa pemberian soal *post-test* kepada peserta promosi kesehatan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan ini. Adapun peserta promosi kesehatan dalam melakukan pengisian kuesioner *post-test* terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pengisian kuesioner *post-test* peserta

Kegiatan promosi kesehatan ini telah dilakukan dengan melakukan tahap evaluasi yang diawali dengan pemberian soal *pretest* dan *post-test* dengan jumlah peserta 26 siswa, 4 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 22 siswi berjenis kelamin perempuan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin siswa

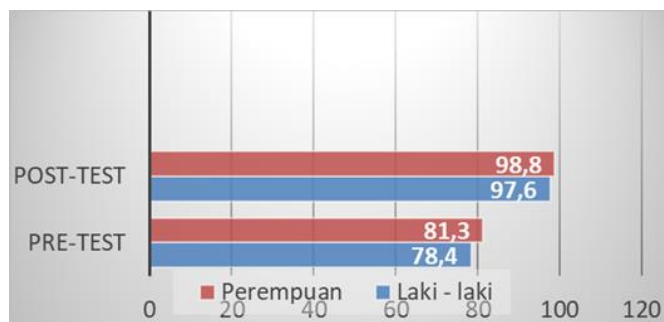
Jenis Kelamin	Frekuensi (N)
Laki-laki	4
Perempuan	22
Total	26

Adapun hasil pengisian kuesioner pengukuran pengetahuan siswa-siswi laki-laki dan perempuan kelas 10 terkait materi sosialisasi tersebut terlihat pada tabel 2.

Table 2. Distribusi hasil kuesioner menurut tingkat pengetahuan

Kelas 10	Hasil Rata - Rata Tingkat Pengetahuan	
	Pretest	Posttest
Laki laki	78,4	97,6
Perempuan	81,3	98,8

Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*, ditemukan bahwa peserta promosi kesehatan dari siswa laki-laki memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78,4 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 97,6. Sementara itu, hasil *pre-test* siswa perempuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,3, dengan nilai rata-rata *post-test* mencapai 98,8. Hasil penilaian tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki - laki. Adapun grafik hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* terlihat pada gambar 5.

**Gambar. 5** Grafik hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* peserta

Hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta promosi kesehatan mengenai obat tradisional di SMKS Indonesia Yogyakarta. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara dua kelompok tersebut yang telah diberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama. Selisih tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada siswa laki-laki dan perempuan adalah 2,9% dan 1,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait pengetahuan obat tradisional dimana didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 67 orang (65,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional. Mayoritas responden yang berusia produktif membuat

daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat tradisional. Ditunjang pula dengan pendidikan terakhir responden yang mayoritas berpendidikan SMA (42,2%) sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Oktarlina et al., 2018). Pemanfaatan dan pengobatan obat tradisional ini terus menerus dipakai turun temurun dalam menyelesaikan segala permasalahan kesehatan manusia. (Lauren et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan diketahui bahwa pemberian sosialisasi pada siswa laki-laki memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78,4 dan *post-test* sebesar 97,6. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *pre-test* siswa perempuan yakni sebesar 81,3 dan *post-test* sebesar 98,8. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi kelas 10 mengenai obat tradisional di SMKS Indonesia Yogyakarta. Diharapkan hasil dari kegiatan promosi kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap manfaat penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan berbagai macam penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMKS Indonesia Yogyakarta. atas fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Indriani, N. (2021). Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10549>
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Anggraini, H. N., & Kiagus Baluqiah. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Sumber Daya Laut Menjadi Abon Ikan Tuna Di Kebun Roos. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 276–280. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3721>
- Eilks, I. (2018). Action Research in Science Education: A twenty-year personal perspective. *ARISE Action Research and Innovation in Science Education*, 1(1), 3–14. <https://doi.org/10.51724/arise.5>
- Hidayat, N. N. R., Anggreini, P., & Indriyanti, N. (2022). Studi Etnofarmasi Tanaman Berkhasiat Obat Pada Suku Paser Di Desa Samurangau Dan Desa Tepian Batang Kabupaten Paser. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 16(November 2022), 40–48. <https://doi.org/10.25026/mpc.v16i1.671>
- Lauren, C. C., Cindy, C., Kristiani, D., & Saly, J. N. (2021). Pemanfaatan Obat

- Tradisional Penangkal Penularan Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1095. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15144>
- Ma'ruf, M., Rais, I. R., & Bachri, M. S. (2024). Peran edukasi dalam pemilihan makanan sehat pada anak sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 172–178. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21427>
- Monica, T., Feni Ramandani, & Riska Yanuarti. (2022). Sosialisasi Cara Pemilihan Dan Penggunaan Obat Tradisional Yang Aman Pada Masyarakat Desa Tebing Penyamun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 532–537. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4288>
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Pramesthi, D., Ardyati, I., & Slamet, A. (2020). Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang Digunakan dalam Masakan Lokal Buton sebagai Sumber Belajar. *Biodik*, 6(3), 225–232. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i3.9861>
- Rizqiya, F., Kushargina, R., & Yunieswati, W. (2022). Remaja Sehat Dan Aktif Dengan Konsumsi Jamu Setiap Hari Untuk Jaga Imunitas Tubuh. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3304. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9596>
- Sugiarto, S., Soliha, A., Rhamadan, M. A. S. F., Sholeh, A., Aji, A., Aris, A., Gunawan, A., Syahrul, M. R., Prasetya, S. E., Alfayit, D. A., Nurlailah, N., Ianah, D., & Firda, H. (2021). Upaya Peningkatan Imunitas Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 Delta melalui Pembuatan Jamu Instan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.13246>
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>